

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of planned merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory Of Reasoned Action (Ajzen,1991)

Menurut AJZEN ,(1988). Mengungkapkan seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya. Norma subyektif Menurut Ajzen,(1991),norma subjektif lebih mengacu pada pengertian tentang persepsi atas tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.Kontrol persepsi perilaku merupakan fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *Control Beliefs*,yaitu kepercayaan individu mengenai ada atau tidak adanya faktor yang mendukung atau menghalangi individu untuk memunculkan sebuah perilaku memiliki bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan yaitu norma subyektif dan sikap terhadap perilaku (ajzen 1975.)

2.1.2 Kelebihan dan Kelemahan TPB

- a. Kelebihannya,menganalisa komponen perilaku dalam item yang operasional.
- b. Kelemahannya,masih relatif baru membutuhkan bantuan control dari orang lain.

2.2 Konsep

2.2.1 Pendapatan UKM

Pengertian Pendapatan Menurut Santoso (2010:26) pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

2.2.2 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit industri kecil menengah justru lebih mampu bertahan hidup, untuk itu usaha kecil menengah Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Usaha Kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp.200 juta (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).

2.2.3 Pembiayaan Kredit

Kredit dalam artian luas adalah kepercayaan kredit dalam Bahasa latin menurut asal mulanya, kredit berasal dari kata "*credere*" yang berarti kepercayaan. Maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada si penerima kredit bahwa uang yang disalurkan nya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut M.Nur Rianto Al-Arif (2009) Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, Baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Dengan demikian dari beberapa definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu atas dasar kepercayaan antara sesama untuk mendukung suatu kegiatan investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang di biayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2.3 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya.

H1: Pemberian kredit berpengaruh terhadap pendapatan UKM di masa pandemic Covid 19.

1. Sri Mulyati (2017),

Melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Pada BPR Pundi Masyarakat Kota Batam Tahun (2013-2016). Jenis Penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 sampel secara teknik non random dengan sampling kuota.

2. Khofifah Nur Ihza (2020),

Telah melakukan penelitian ini mengenai Dampak Covid-19 terhadap Usaha Kecil dan Menengah serta Upaya meningkatkan pendapatan UKM saat pandemi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi dampak Covid-19 terhadap UKM dan sekaligus ada berbagai upaya guna pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatannya ditengah wabah Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, diskusi dengan pelaku usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap UKM lumayan tinggi, antara lain dapat menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat

2.3.1 Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

b. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Risiko

Factor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

e. Balas Jasa,

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

2.3.2 Tujuan Kredit

a. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh

bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah

b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

c. Membantu Pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah sebagai berikut: Penerimaan pajak, dari Keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank membuka kesempatan kerja.

2.3.3 Fungsi Kredit

a. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. dengan diberikan nya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

b. Untuk Meningkatkan Peredaran Dan Lalu Lintas Uang,

Dalam hal ini uang yang di berikan atau di salurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang,

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna.

d. Meningkatkan Peredaran Barang,

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi,

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

f. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

g. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

h. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

2.3.4 Jenis-Jenis Kredit

1. Jenis Kredit Dilihat dari Segi Kegunaan

a. Kredit Investasi,

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan

biasanya digunakan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja,

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional nya. contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membelibahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Kredit Dilihat Dari Segi TujuanKredit

a. Kredit Produktif,

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. kredit ini diberikan untuk menghasikan barang atau jasa.

b. Kredit Konsumtif,

Merupakan kredit digunakan untuk konsumsi secara pribadi. contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, kredit komsumsi lainnya.

c. Kredit Perdagangan,

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan,biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang. Misalnya kredit ekspordan impor.

3. Kredit Ditinjau Dari Segi Jangka Waktu

a. Kredit Jangka Pendek,

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. contohnya untuk peternakan ayam

b. Kredit Jangka Menengah,

Yaitu suatu kredit yang diberikan dengan jangka waktu 1±3 tahun. contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk

c. Kredit Jangka Panjang,

Merupakan kredit yang masa pengambilannya paling panjang yaitu, diatas 3 tahun atau 5 tahun. Misalnya, kelapa sawit atau manufaktur

4. Kredit Ditinjau Dari Segi Jaminannya

a. Kredit Dengan Jaminan,

Adalah suatu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu, baik berupa barang/benda berwujud atau tidak berwujud, dan atau jaminan orang.

b. Kredit Tanpa Jaminan,

Adalah yang diberikan tanpa jaminan baik berupa barang/ benda berwujud atau tidak berwujud, atau jaminan orang.

5. Kredit Dilihat Dari Sector Usaha:

a. Kredit pertanian,

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian rakyat.

b. Kredit peternakan,

Dalam hal ini kredit yang diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek Misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c. Kredit industry,

Yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d. Kredit pertambangan,

Yaitu jenis kredit usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e. Kredit pendidikan.

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana Pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

f. Kredit profesi,

Diberikan kepada para professional seperti dokter, dosen dan pengacara.

g. Kredit perumahan,

Yaitu kredit yang membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.3.5 Prinsip Pemberian Kredit

Dalam dunia perbankan Prinsip analisis kredit dikenal dengan konsep 5 c; yaitu:

a. *Character* (Watak)

Karakter ini merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya,hal

ini tercermin dari latar Belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat latar Belakang pribadi.

b. Capacity (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

c. Capital (Modal)

Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. Colla Teral (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

e. Condition (Keadaan)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sector masing-masing.

a) Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b) Party

Bertujuan mengklasifikasi calon debitur Berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya pengklasifikasian ini akan menentukan perlakuan bank dalam hal pemberian fasilitas.

c) *Perpose*,

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d) *Prospect*,

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.

e) *Payment*,

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yangdiperolehnya.

f) *Profitability*,

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g) *Protection*,

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan.

2.3.6 Aspek-aspek Penilaian Kredit

a. Aspek Hukum,

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akta notaris, izin usaha atau setrifikat tanah, dan dokumen atau surat lainnya.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran,

Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan dimasa yang akan datang.

- c. Aspek Keuangan,
Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya.
- d. Aspek Operasi/Teknis,
Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha, dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.
- e. Aspek Manajemen,
Merupakan aspek untuk menilai sumberdaya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.
- f. Aspek Ekonomi/Sosial,
Merupakan aspek yang menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat.
- g. Aspek Amdal,
Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha.

2.3.7 Prosedur Pemberian Kredit

1. Pengajuan Berkas-Berkas

Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal, kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut:

- a. Latar Belakang perusahaan
- b. Maksud dan tujuan pengambilan kredit

- c. Besarnya kredit dan jangka waktu
 - d. Cara permohonan mengembalikan kredit
 - e. Jaminan kredit
 - f. Akte notaries
 - g. Tdp (tanda daftar perusahaan)
 - h. NPWP (nomor pokok wajib pajak)
 - i. Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir
 - j. Bukti diri dari pimpinan perusahaan
 - k. Fotocopy sertifikat jaminan,
2. Penyelidikan berkas pinjaman
- Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.
3. Wawancara 1
- Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang diinginkan. wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan Kebutuhan nasabah yang sebenarnya.
4. Peninjauan KeLokasi (on the spot)
- Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha dan jaminan. kemudian hasil on the spot di cocokkan dengan hasil wawancara pada saat hendak melakukan on the spot hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah.

5. Wawancara 2

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-
Kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan, catatan
yang ada pada permohonan dan pada wawancarai dicocokkan dengan pada
saat on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6. Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau
ditolak, jika diterima maka akan disiapkan administrasinya,

Biasanya keputusan kredit yang akan mencakup:

- a. Akad kredit yang di tandatangani
- b. Jumlah uang yang diterima
- c. Jangka waktu kredit
- d. Biaya-biaya yang harus dibayar

7. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka
sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah
menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat
perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

Penandatanganan dilaksanakan:

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- b. Dengan melalui notaries

8. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan dibank yang bersangkutan.

9. Penyaluran atau Penarikan Dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1. Model Penelitian

Pemberian Kredit (X)	Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Y)
-------------------------	--

Sumber: Data Diolah (2022).